



**UPAYA DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN SPIRITUAL PADA LANSIA DI
DESA KARANGPRANTI KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN
PROBOLINGGO**

***EFFORTS TO PROVIDE SPIRITUAL GUIDANCE TO THE ELDERLY IN
KARANGPRANTI VILLAGE, PAJARAKAN SUB-DISTRICT, PROBOLINGGO
DISTRICT***

Achmad Junaedi¹

¹STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

Alamat Korespondensi : Area Pendidikan Hafsa Pesantren Zainul Hasan Genggong
Pajarakan Probolinggo. Kota/Kabupaten, Kec. Pajarakan - Kab. Probolinggo - Prov. Jawa Timur.
E-mail: ahmatjunaedi2014@gmail.com

Abstrak

Bimbingan spiritual merupakan proses pemberian bantuan kepada individu secara terarah, berkelanjutan dan sistematis agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal, berpedoman pada nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Hasil pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat khususnya kepada para lansia diperoleh bahwa sebelum dilakukan penyuluhan belum teridentifikasi pemahaman lansia tentang bimbingan spiritual setelah dilakukan penyuluhan, lansia mampu memahami tentang bimbingan spiritual dan berkomitmen untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hasil secara keseluruhan diperoleh bahwa dengan dilakukannya penyuluhan khususnya tentang upaya dalam memberikan bimbingan spiritual sangatlah berguna, karena setelah diberikan penyuluhan lansia mampu mengingat kembali memori tentang sang penciptanya dengan mengingat dan membaca sholawat, dzikir, do'a, dan tata cara wudlu' yang selama ini dirasakan dan dengan penyuluhan yang sudah dilakukan, lansia berkomitmen untuk selalu melaksanakan sholat 5 waktu baik bermajaah ataupun sholat sendirian, memperkuat iman dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan lebih baik lagi.

Abstract

Spiritual guidance is a process of providing assistance to individuals in a directed, sustainable and systematic manner so that they can optimally develop their religious potential or nature, guided by the values of the Qur'an and hadith so that they can achieve happiness in life in this world and in the hereafter. The results of the implementation of the activities of the community partnership program, especially for the elderly, showed that prior to counseling, the understanding of the elderly about spiritual guidance had not been identified. After counseling was carried out, the elderly were able to understand spiritual guidance and were committed to implementing it in daily life and getting closer to God Almighty. The overall results were obtained that by carrying out counseling, especially regarding efforts to provide spiritual guidance, it is very useful, because after being given counseling, the elderly are able to recall memories about their creator by remembering and reading sholawat, dhikr, prayers, and procedures for ablution' which So far this has been felt and with the counseling that has been done, the elderly are committed to always praying 5 times either in congregation or praying alone, strengthening faith and getting closer

Kata kunci: *Bimbingan Spiritual, Lansia*

1. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari masalah yang selalu terjadi dalam berbagai aspek kehidupannya baik pribadi, sosial, belajar maupun karir. Disisi lain, keinginan bebas dari keterikatan masalah merupakan usaha berbagai pihak dan pengembangan metode maupun peningkatan pemikiran dan keyakinan. Tujuannya adalah untuk menemukan solusi terbaik dan memberikan berbagai pilihan alternatif dalam hal mengatasi tekanan psikologis yang mengganggu ketentraman, kesehatan dan kebahagiaan hidup manusia (Saparudin, 2013).

Perjalanan manusia menurut Ansari (1984) dengan berdasar pada al-Qur'an, mendeskripsikan pokok-pokok prinsip manusia sebagai berikut. Manusia adalah makhluk ciptaan (Maryam: 67), mempunyai arah dan berevolusi (alMu'minuun: 12-16, 115-116, al-Insaan: 2,3) berjuang mencapai tujuan moral sehingga bisa mencipta dan membentuk kepribadian (al-Balad: 4, al-Mulk: 2, Hud:7), untuk mengisi dan menjelmakan citacita moral maka manusia adalah makhluk sosial (ar-Rum: 28, an-Nisa: 50, alAn'aam: 165), pada pokoknya baik (Alam Nasrah: 4) namun juga memiliki berbagai keterbatasan, kepribadiannya mencakup konflik antara tugas dan keinginan (hawa nafsu) (as-syams: 1-10, Ali Imran: 14, 15- 17, ar-Rum: 30, Yusuf: 53, al-Qiyamah: 2), memiliki kemerdekaan berkehendak (alAhzab: 72,73; Az Zukhruf: 29, an-Naba: 39, al-Muddatsir: 36,37), dengan keterbatasannya dan kepribadiannya manusia harus mempertahankan eksistensi duniawinya dengan identitas yang tidak terlepas dari kebangkitan kembali dan perhitungan hari akhir bagi tindakantindakannya di dunia (al-Baqarah: 2-5, alAhzab: 73-77, as-Saba': 8,9; ad-Dukhaan: 24,25, al-Jaatsiyah: 26, al-Qaaf: 9-15, alIsra: 13-14).

Bimbingan adalah suatu upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu dalam aktivitas hidupnya, mengembangkan pandangan hidupnya, membuat keputusan dan menanggung bebannya sendiri. Rochman Natawidjaya menegaskan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan secara berkesinambungan agar individu dapat memahami dirinya sehingga mampu bertindak wajar sesuai keadaan untuk mendapat kebahagiaan hidupnya.

Spiritualitas adalah sebuah bentuk keyakinan individu terhadap keberadaan, kehadiran, dan keterlibatan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Keyakinan tersebut disertai dengan aktivitas yang bertujuan untuk mendekati diri dengan Tuhan. Spiritualitas memunculkan hasrat atau rasa kebersamaan, keterikatan, dan kesatuan pada alam dan semua makhluk hidup sehingga menjadi jalan untuk pencarian makna dan tujuan hidup. Bimbingan spiritual merupakan proses pemberian bantuan kepada individu secara terarah, berkelanjutan dan sistematis agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal, berpedoman pada nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Penguatan Spiritual merupakan salah satu hal yang paling penting dalam membangun kualitas manusia karena dimensi inilah yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Aspek spiritual juga memungkinkan para lansia untuk mendekati dirinya kepada Tuhan sebagai wujud kepasrahan akan keadaannya sekarang (Britani, Ranimpi, & Nusawakan, 2018). Spiritual mengarahkan manusia untuk memperoleh pengalaman secara subjektif agar manusia tidak hanya memahami apa itu hidup namun juga alasan kenapa dia hidup (Haqiqi Rafsanjani, 2017). Penguatan spiritual lansia dapat meminimalisir terjadinya depresi pada lansia. Berdasarkan teori yang ada, depresi merupakan salah satu masalah psikologis yang banyak dialami oleh para lansia (Choli, 2018). Oleh sebab itu, penguatan spiritual dapat menjadi alat yang efektif dalam mencegah terjadinya depresi. Manakala seseorang memasuki usia lanjut seyogyanya para lansia mampu mencapai integritas kepribadian dalam penerimaan kondisi fisik maupun psikologis yang mulai menurun. Oleh karena itu, bimbingan spiritual sangat diperlukan oleh mereka yang berada pada tahap usia lanjut ini. Bimbingan spiritual merupakan terapi kejiwaan melalui pendekatan agama, dalam agama islam bimbingan spiritual berpedoman pada ajaran islam.

Berdasarkan kondisi di atas, maka kami tim pengabdian PKM Stikes Hafshawaty ingin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan spiritualitas lansia di Desa Krangpranti, Kecamatan Padjrajan, Kabupaten Probolinggo. Pengabdian ini memilih subyek lansia di Desa Krangpranti, Kecamatan Padjrajan, Kabupaten Probolinggo tersebut masih produktif dan proaktif dalam segala kegiatan sehingga spiritualnya perlu ditingkatkan dan diperhatikan. Pengabdian ini sesuai dengan tujuan dari tim pengabdian PKM yang ingin memberikan bantuan dan kesejahteraan untuk lingkungan sekitar. Desa Krangpranti, Kecamatan Padjrajan, Kabupaten Probolinggo ini diperuntukkan kepada para

lansia yang masih potensial. Potensial yang dimaksud di sini adalah lansia yang masih produktif dan sehat mental serta jasmani. Untuk itu para lansia masih memungkinkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada. Kegiatan keagamaan bagi lansia di Karangpranti diharapkan dapat meningkatkan dan menguatkan spiritualitas para lansia sehingga mereka dapat termotivasi untuk hidup lebih berkualitas dengan beribadah dan lebih dekat dengan Allah.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahap persiapan yaitu: melakukan koordinasi kegiatan terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan dengan penanggung jawab sekolah, mengidentifikasi jumlah sasaran (lansia) kemudian membuat undangan dan banner kegiatan. Tahap pelaksanaan pertama diilanjut pendaftaran yaitu: peserta mendaftarkan diri kepada tim PKM, peserta mengisidafar hadir dan data yang diperlukan oleh tim pengabmas. Tahap kedua pencatatan yaitu tim PKM melakukan pendokumentasian berdasarkan hasil data peserta, selanjutnya peserta berkumpul untuk mengikuti paparan materi. Tahap ketiga penjelasan materi yaitu semua peserta berkumpul untuk mendapatkan penjelasan lebih singkat dari tim, tim PKM menjelaskan materi tentang bimbingan spiritual sebagai upaya pendekatan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terakhir tahap evaluasi yaitu mengevaluasi kemampuan pemahaman lansia tentang bimbingan spiritual, kemudian membangun komitmen dengan lansia untuk berperan aktif dalam meningkatkan bimbingan spiritual, serta memberikan konsumsi kepada seluruh peserta lansia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2023, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Upaya Dalam Memberikan Bimbingan Spiritual Pada Lansia Di Desa Karangpranti Kecamatan Padjarakan Kabupaten Probolinggo” yang berjumlah 20 lansia. Hasil pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat khususnya kepada para lansia diperoleh bahwa sebelum dilakukan penyuluhan belum teridentifikasi pemahaman lansia tentang bimbingan spiritual setelah dilakukan penyuluhan, lansia mampu memahami tentang bimbingan spiritual dan berkomitmen untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.. Hasil secara keseluruhan diperoleh bahwa dengan dilakukannya penyuluhan khususnya tentang upaya dalam memberikan bimbingan spiritual sangatlah berguna, karena setelah diberikan penyuluhan lansia mampu mengingat kembali memori tentang sang penciptanya dengan mengingat dan membaca sholawat, dzikir, do’a, dan tata cara wudlu’ yang selama ini dirasakan dan dengan penyuluhan yang sudah dilakukan, lansia berkomitmen untuk selalu melaksanakan sholat 5 waktu baik bermajaah ataupun sholat sendirian, memperkuat iman dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan lebih baik lagi.. Kegiatan ini juga mendapatkan dukungan dari seluruh pihak warga desa khususnya Kepala Desa dan para anggotanya.

- a. Pengetahuan lansia sebelum diberikan pendidikan bimbingan spiritual

Tabel 1.

| Pengetahuan lansia sebelum diberikan pendidikan bimbingan spiritual | | |
|---|--------|------------|
| Keterangan | Jumlah | Prosentase |
| Pengetahuan Baik | 5 | 25% |
| Pengetahuan Cukup | 7 | 35% |
| Pengetahuan Kurang | 8 | 40% |
| Jumlah | 20 | 100% |

Sumber: Data PKM, 2023

Berdasarkan hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki pengetahuan dalam kategori, baik sebanyak 5 lansia (25%), kategori cukup sebanyak 7 lansia (35%) dan kategori kurang sebanyak 8 lansia (40%).

- b. Pengetahuan warga sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 2.

| Pengetahuan lansia sesudah diberikan pendidikan bimbingan spiritual | | |
|---|--------|------------|
| Keterangan | Jumlah | Prosentase |
| Pengetahuan Baik | 15 | 75% |
| Pengetahuan Cukup | 3 | 15% |
| Pengetahuan Kurang | 2 | 10% |
| Jumlah | 20 | 100% |

Sumber: Data PKM, 2022

Berdasarkan hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki pengetahuan dalam kategori, baik sebanyak 15 lansia (75%), kategori cukup sebanyak 3 lansia (15%) dan kategori kurang sebanyak 2 lansia (10%). Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan program kemitraan masyarakat ini sebanyak 20 lansia. Kegiatan Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendampingan lansia dengan memaparkan informasi penjelasan dan mempraktikkan tentang bimbingan spiritual pada lansia. Penejelasan materi yang diberikan kepada lansia yaitu bimbingan spiritual. Adapun materinya meliputi:

3.1 Bimbingan Spiritual

Bimbingan dalam kamus besar adalah petunjuk, penjelasan, atau tuntunan cara mengerjakan sesuatu. Sedangkan spiritual dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin). W.H. Thomas mengemukakan pendapatnya bahwa yang menjadi sumber kejiwaan agama (spiritual) adalah 6 macam keinginan dasar yang ada dalam jiwa manusia yaitu:

- Keinginan untuk keselamatan (*security*)
- Keinginan untuk mendapat penghargaan (*recognition*)
- Keinginan untuk ditanggapi (*response*)
- Keinginan akan pengetahuan atau pengalaman baru (*new experience*).

Bimbingan spiritual adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok secara terarah, berkelanjutan dan sistematis agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal, berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Naftali, 2017).

Menurut Yusuf et al., (2017) kegiatan bimbingan spiritual juga memiliki fungsi bagi diri sendiri maupun bagi lingkungannya. Adapun fungsi dari bimbingan spiritual dibagi menjadi 4 yaitu :

- Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah seseorang.
- Fungsi kuratif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- Fungsi presertatif yakni memelihara keadaan yang tidak baik menjadi baik.
- Fungsi development, yakni mengembangkan keadaan yang sudah

Menurut Adz-Dzaky ada beberapa macam bentuk bimbingan spiritual, yaitu:

- Membacakan ayat-ayat Allah, yang dimaksud di sini ialah membacakan akan beberapa ayat dari Al-Qur'an. Surat-surat tertentu yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dihadapi seperti sholawat, dzikir, dan sholat
- Penyucian diri, yang dimaksud dengan ini ialah suatu upaya untuk menghilangkan atau menenyapkan segala kotoran dan najis yang terdapat dalam diri seseorang seperti wudhu dan mandi.
- Pengajaran Al-Qur'an dan Al-Hikmah, yang dimaksudkan ialah menyampaikan dan memahamkan tentang makna dan pesan-pesan Al-Qur'an secara tersirat dan hakikat seperti konseling dan psikoterapi.

Menurut Yusuf et al, (2017) bentuk bimbingan spiritual, yaitu :

- Wudhu

Wudhu menurut tinjauan syariat, sebagaimana dijelaskan oleh Syaikh Sholih Ibnu Ghonim As-Sadlan Hafizahohullah (Al Batawy 2012:61) menyatakan bahwa " Wudhu adalah menggunakan air yang suci lagi mensucikan pada anggota-

anggota badan yang empat (wajah, tangan, kepala dan kaki) berdasarkan tata cara yang khusus menurut syariat.

2. Sholat

Sholat menurut syara' adalah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Ucapan di sini adalah bacaan-bacaan al-Qur'an, takbir, tasbih, dan do'a. Sedangkan yang dimaksud dengan perbuatan adalah gerakan-gerakan dalam sholat misalnya berdiri, ruku', sujud, duduk, dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam sholat

3. Dzikir

Secara etimologi dzikir berasal dari kata "zakara" berarti menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat. Oleh karena itu dzikir berarti mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat). Pada hakikatnya, orang yang sedang berdzikir adalah orang yang sedang berhubungan dengan Allah.

3.2 Lansia

Lansia adalah seseorang yang mengalami tahap akhir dalam perkembangan kehidupan manusia. UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia disebutkan bahwa lansia adalah seseorang yang berusia lebih dari 60 tahun. Lansia mengalami banyak penurunan dan perubahan fisik, psikologi, sosial yang saling berhubungan satu sama lain sehingga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan fisik maupun jiwa pada lansia (Cabrera, 2015).

Pada lansia terjadi perubahan signifikan utamanya berkaitan dengan penurunan kemampuan jaringan tubuh pada fungsi fisiologi sistem muskuloskeletal dan sistem neurologis yang akan menimbulkan berbagai perubahan menyeluruh pada fisik lansia. Dalam hal ini, seiring bertambahnya usia penurunan tersebut mengakibatkan jumlah dan kemampuan sel tubuh ikut berkurang (Ekasari et al., 2018).

Proses menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap *lesion* atau luka (infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Hal ini dikarenakan fisik lansia dapat menghambat atau memperlambat kemunduran fungsi alat tubuh yang disebabkan bertambahnya umur. Kemunduran fungsi tubuh tersebut dapat menyebabkan kehilangan daya tahan tubuh terhadap infeksi salah satunya adalah penurunan masa otot dan susunan syaraf. Banyak perubahan dan masalah yang terjadi pada lansia seiring dengan proses penuaan, seperti penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, ataupun ekonomi. Semua perubahan yang terjadi pada lansia ini tentu saja akan menjadi stresor bagi lansia dan akan mempengaruhi kesejahteraan hidup lansia. Kurangnya kesejahteraan hidup lansia karena proses penuaan, penyakit dan berbagai perubahan pada fungsi yang dialami lansia akan mengurangi kualitas hidup lansia secara progresif. Proses terjadinya penuaan lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya: peningkatan gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, hingga kemajuan tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang semakin baik. (Ratnawaty, 2017).

Menurut Ratnawaty (2017) Ciri-ciri lansia adalah sebagai berikut :

- a. Lansia merupakan periode kemunduran.

Kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lansia. Misalnya lansia yang memiliki motivasi yang rendah dalam melakukan kegiatan, maka akan mempercepat proses kemunduran fisik, akan tetapi ada juga lansia yang memiliki motivasi yang tinggi, maka kemunduran fisik pada lansia akan lebih lama terjadi.

- b. Lansia memiliki status kelompok minoritas.

Kondisi ini sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap lansia dan diperkuat oleh pendapat yang kurang baik, misalnya lansia yang lebih senang mempertahankan pendapatnya maka sikap sosial di masyarakat menjadi

negatif, tetapi ada juga lansia yang mempunyai tenggang rasa kepada orang lain sehingga sikap sosial masyarakat menjadi positif.

c. Menua membutuhkan perubahan peran .

Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lansia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dari lingkungan. Misalnya lansia menduduki jabatan sosial di masyarakat sebagai Ketua RW, sebaiknya masyarakat tidak memberhentikan lansia sebagai ketua RW karena usianya.

d. Penyesuaian yang buruk pada lansia.

Perlakuan yang buruk terhadap lansia membuat mereka cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk sehingga dapat memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk. Akibat dari perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lansia menjadi buruk pula. Contoh : lansia yang tinggal bersama keluarga sering tidak dilibatkan untuk pengambilan keputusan karena dianggap pola pikirnya kuno, kondisi inilah yang menyebabkan lansia menarik diri dari lingkungan, cepat tersinggung dan bahkan memiliki harga diri yang rendah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini menunjukkan keberhasilan, hal ini dibuktikan dengan peran serta dari semua lansia dan di dampingi oleh anggota perangkat desa yang memberikan fasilitas dan dukungan selama proses persiapan sampai dengan proses pelaksanaan. Kegiatan program kemitraan masyarakat ini menghasilkan suatu perubahan khususnya dalam peningkatan komitmen hal mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui bimbingan spiritual pada lansia. Tumbuhnya komitmen dalam diri lansia melalui peningkatan kegiatan keagamaan seperti membaca sholawat, wudhu, sholat dan dzikir akan sangat memberikan kontribusi positif. Target Luaran dari kegiatan PKM dosen dengan judul Upaya Dalam Meningkatkan Bimbingan Spiritual Pada Lansia adalah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-PENGMAS), Pengembangan Pengembangan keilmuan pada mata ajar Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al – Batawy, S. A. 2013. Dahsyatnya Air Wudhu. Jakarta: Lembar Langit.
- Adz-Dzaky, H.B. 2014. *Psikoterapi & Konseling Islam (Penerapan Metode Sufistik)*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Naftali, A. R., Ranimpi, Y. Y., (2017). Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian. *Buletin Psikologi*, 25(2), 124–135. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.28992>.
- Britani, C. W., Ranimpi, Y. Y., & Nusawakan, A. W. (2018). Kesehatan Spiritual Lanjut Usia Di Getasan Dan Panti Wredha Salib Putih Salatiga. *Link*, 13(2), 12. <https://doi.org/10.31983>.
- Choli, I. (2018). Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Usia Lanjut. *AlRisah*, 8(2), 97109. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v8i2.374>.
- Ekasari, Mia Fatma dkk. (2018). Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi. Malang : Wineka Media.
- Haqiqi Rafsanjani. (2017). Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Ratnawaty, E. 2017. Asuhan keperawatan gerontik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yusuf et al. (2017). Kebutuhan spiritual : Konsep dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan. 326.